

Kinerja Keuangan Desa Dalam Kerangka Otonomi Desa

Agnes Ratih Ari¹, Fitri Suharyanti¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

Email: agnes@janabadra.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to examine more deeply on village autonomy and financial management performance of Sambirejo village, Prambanan subdistrict, Sleman district for the period 2016-2020 using an analysis of village independence ratio, effectiveness ratio, efficiency ratio, activity ratio, and income growth ratio, and calculated the correlation between financial independence and village income growth. This research is descriptive-quantitative research where the data collection techniques used are interview and documentation techniques. The data processed is the Revenue and Expenditure Budget of Samabirejo Village of Prambanan District of Sleman Regency for the period 2016-2020. Based on the results of calculations and analysis shows that the Financial Performance of the Sambirejo Village Government from the aspect of Independence is still low with an instructive relationship pattern, the activity ratio is still less good because regular spending is still greater than capital expenditure, the ratio of effectiveness of Sambirejo village government performance has been effective, The efficiency ratio is still at a less efficient level, the growth ratio is quite good because the growth is positive, and there is a correlation between village financial independence and village income growth but very low.

Keywords: Financial Ratio; Financial Performance; Pearson Correlation; Village Autonomy

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai otonomi desa serta kinerja pengelolaan keuangan desa Sambirejo, kecamatan Prambanan, kabupaten Sleman periode 2016-2020 dengan menggunakan analisis rasio kemandirian desa, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan pendapatan, serta menghitung korelasi antara kemandirian keuangan dan pertumbuhan pendapatan desa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang diolah adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Samabirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman periode 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Sambirejo dari aspek Kemandirian masih rendah dengan pola hubungan instruktif, Rasio aktivitas masih kurang bagus karena belanja rutin masih lebih besar daripada belanja modal, Rasio efektivitas kinerja pemerintah desa Sambirejo telah efektif, Rasio efisiensi masih berada pada tingkat kurang efisien, Rasio pertumbuhan cukup bagus karena pertumbuhannya positif, serta terdapat korelasi antara kemandirian keuangan desa dengan pertumbuhan pendapatan desa namun sangat rendah.

Kata kunci: otonomi desa; kinerja keuangan; Korelasi Pearson; rasio keuangan desa

PENDAHULUAN

Prinsip otonomi daerah tidak terlepas dari pembangunan daerah yang merupakan bagian dari pembangunan Nasional. Kewenangan dan tanggung jawab daerah dalam menyelenggarakan kepentingan masyarakatnya didasarkan pada prinsip keterbukaan, partisipasi, dan pertanggungjawaban. Pelaksanaan otonomi daerah memiliki alasan penting salah satunya untuk memperbaiki kinerja di pemerintahan Kabupaten/Kota. Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundangundangan dalam rangka asas desentralisasi [1]. Pembangunan Daerah merupakan salah satu komponen pembangunan nasional yang berdasar pada prinsip otonomi

daerah. Otonomi Daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengurus segala urusan pemerintahannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Otonomi Daerah dilakukan dengan tujuan mengurangi ketimpangan pembangunan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Disisi lain otonomi daerah sendiri bertitik berat pada tingkat Kabupaten/Kota, namun jika dilihat senyatanya otonomi daerah ini didasarkan atas kemandirian dari penyelenggaraan pemerintah yang paling bawah yaitu Desa. Oleh sebab itu, yang menjadi fokus utama dalam pembangunan daerah yaitu membangun desa [2]. Keadaan desa sebagai suatu pemerintahan, seharusnya mampu dimanfaatkan oleh Pemerintah untuk dapat meningkatkan pertumbuhan nasional, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya maupun

politik. Hal ini mengingat bahwa secara historis, desa mempunyai kemampuan untuk mandiri dalam melakukan pengelolaan desa. Apalagi setiap desa mempunyai potensi yang khas, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Nilai-nilai yang hidup di masyarakat desa juga mampu membawa desa sebagai suatu komunitas yang maju. Tentunya untuk menciptakan kondisi yang demikian itu, perlu adanya pembinaan dari berbagai elemen, misalnya melalui Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota [3]. Salah satu faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan otonomi tersebut adalah faktor keuangan, karena penyelenggaraan pemerintah desa memerlukan biaya untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Semakin besar jumlah uang yang dimiliki desa semakin banyak pula kegiatan yang dapat dilaksanakan. Desa sebagai daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber keuangan atau pendapatan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri, dengan kata lain adanya kemandirian atau otonomi desa dalam mengelola anggaran dan pendapatan dan belanja desa [4]. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan desa menjadi penting untuk dilakukan, karena keberhasilan pengelolaan akan menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan [5]. Pemerintah Desa dituntut untuk dapat mengelola keuangannya lebih efektif dan efisien. Efektif artinya penggunaan anggaran harus sesuai dengan target dan tujuan untuk kepentingan publik, sedangkan efisien menunjukkan bahwa anggaran tersebut telah digunakan dan menghasilkan output yang maksimal. Pengukuran kinerja sangat penting untuk akuntabilitas dalam mewujudkan kinerja pemerintah, dimana pengukuran kinerja dapat membantu dalam mengelola dan memperbaiki kinerja pemerintah. Pengukuran kinerja sangatlah penting bagi pemerintah. Pengukur kinerja laporan keuangan pemerintah digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui baik buruk laporan keuangan. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk mengetahui secara efektif laporan keuangan, dimana dapat diketahui perkembangan laporan keuangan dari masa yang akan datang [6]. Sehubungan dengan itu maka analisis kinerja keuangan desa dilakukan dengan melakukan analisis rasio kemandirian keuangan desa dan

pertumbuhan desa terhadap APBDes yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan adanya analisis rasio keuangan terhadap APBDes, maka semua pihak yang berkepentingan memiliki alat ukur untuk melihat beberapa aspek keuangan dalam APBDes, beberapa aspek yang paling mendasar adalah menilai kemandirian keuangan desa dalam membiayai penyelenggaraan otonomi desa serta mengukur seberapa besar pertumbuhan PADes, belanja rutin desa dan belanja pembangunan desa dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya [7].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 ayat 1 disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Dalam menciptakan pembangunan hingga di tingkat akar rumput, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pembentukan desa yakni : Pertama, faktor penduduk, minimal 2500 jiwa atau 500 kepala keluarga, kedua, faktor luas yang terjangkau dalam pelayanan dan pembinaan masyarakat, ketiga, faktor letak yang memiliki jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun, keempat, faktor sarana prasarana, tersedianya sarana perhubungan, pemasaran, sosial, produksi, dan sarana pemerintahan desa, kelima, faktor sosial budaya, adanya kerukunan hidup beragama dan kehidupan bermasyarakat dalam hubungan adat istiadat, keenam, faktor kehidupan masyarakat, yaitu tempat untuk keperluan mata pencaharian masyarakat [8].

Kinerja keuangan Desa adalah gambaran tingkat pencapaian hasil kerja dalam pelaksanaan hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang dalam satu periode anggaran [7]. Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat

pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan reward and punishment system. Pengukuran kinerja sektor publik dimaksud untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan [6].

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada pemerintah Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, serta data sekunder dari institusi terkait berupa laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh data laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes). Wilayah penelitian ini adalah Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, merupakan desa yang masyarakatnya berbasis pariwisata, sejak tahun 2015. Desa ini memiliki beberapa destinasi wisata, diantaranya Taman Tebing Breksi, Candi Ijo, Candi Barong, Watu Payung, Watu Papal dan sebagainya. Sektor pariwisata merupakan sector andalan bagi pendapatan asli desa dan bagi pendapatan masyarakat, dikarenakan kondisi alam geografis desa yang tidak memungkinkan masyarakat untuk mengandalkan sector pertanian, karena kondisi tanah yang berbatu-batu dan jenis sawah tadah hujan yang hanya bisa 2 kali panen dalam satu tahun.

Waktu penelitian berlangsung sekitar 6 bulan (November 2020 – Mei 2021).

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya [9]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. 2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta tahun anggaran 2016-2020.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber 6 informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung [10]. Teknik wawancara diperoleh dari pertanyaan langsung kepada subjek penelitian yaitu Pemerintah Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta untuk mengetahui permasalahan yang ada serta kendala yang sering terjadi dan tidak dapat disajikan dalam bentuk dokumen. 2. Teknik Dokumentasi [9] adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dn gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta tahun 2016-2020, Undangundang tentang Desa dan Permendagri tentang pengelolaan keuangan Desa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan pemerintah daerah diantaranya: 1. Rasio Kemandirian Rasio kemandirian keuangan desa merupakan kemampuan Desa dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Kemandirian keuangan desa dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan asli desa (PADes) dibandingkan dengan pendapatan desa yang berasal dari sumber lainnya misalnya Dana Bagi Hasil, Bagian Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, Bantuan Keuangan Pemerintah/Provinsi/Kabupaten/Desa lainnya, Hibah serta Sumbangan pihak ketiga.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Kemandirian Desa: Rasio Kemandirian Desa : Rasio Kemandirian Desa :

$$\frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Pendapatan Sumber Lain}} \times 100\%$$

Untuk menilai tingkat kemandirian Desa mengacu pada Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996, sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemandirian atau Kemampuan Keuangan

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (0%)
Rendah sekali	0%-25%
Rendah	25%-50%
Sedang	50%-75%
Tinggi	75%-100%

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327/1996

Tabel 2. Pola Hubungan dan Tingkat Kemandirian Daerah

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0% - 25%	Instruktif
Rendah	25% - 50%	Konsultatif
Sedang	50% - 75%	Partisipatif
Tinggi	75% - 100%	Delegatif

Sumber : (Halim, 2002)

Rasio Aktifitas

Rasio ini menggambarkan prioritas alokasi dana belanja rutin dan belanja modal secara optimal oleh pemerintah Desa. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Belanja :

a. Rasio Belanja rutin :

$$\frac{\text{Belanja Rutin}}{\text{Total APB Des}} \times 100\%$$

b. Rasio Belanja Modal :

$$\frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total APB Des}} \times 100\%$$

Rasio Efektivitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan pendapatan asli desa (PADes) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil desa. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efektivitas desa :

Rasio Efektivitas Desa :

Untuk menilai tingkat Efektivitas Desa mengacu pada Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996, sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Efektivitas Keuangan

Kriteria Efektifitas	Persentase Efektifitas (0%)
Sangat efektif	>100%
Efektif	90-100%
Cukup efektif	80% - 90%
Kurang efektif	60% - 80%
Tidak efektif	<60%

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327/1996

Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Efisiensi:

Rasio Efisiensi

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Desa}}{\text{Realisasi Pendapatan Desa}} \times 100\%$$

Untuk menilai tingkat Efisiensi Desa Sambirejo mengacu pada Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996, sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Efisiensi Keuangan Desa

Kriteria Efisiensi	Persentase Efisiensi (0%)
Tidak Efisien	>100%
Kurang Efisien	90-100%
Cukup Efisien	80-90%
Efisien	60- 80%
Sangat Efisien	<60%

Rasio Pertumbuhan Pendapatan Rasio Pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Desa dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai selama beberapa periode [11]. Berikut Rumus untuk menghitung rasio pertumbuhan:

Rasio Pertumbuhan

$$\frac{\text{PA Dest 1} - \text{PA Dest 0}}{\text{PA Dest 0}} \times 100\%$$

Korelasi Pertumbuhan dan Kinerja Keuangan Desa

Untuk menganalisis hubungan tingkat kemandirian keuangan desa Sambirejo, kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dan pertumbuhan ekonominya, digunakan alat uji korelasi Pearson. Korelasi Pearson diformulasikan sebagai berikut :

Dimana :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

r_{xy} : nilai korelasi antara x_i dan y_i

n : jumlah periode

x_i : kemandirian keuangan

y : pertumbuhan pendapatan

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Kemandirian Desa

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Tahun 2016-2020

Tahun	Rasio Kemandirian (dalam %)	Kriteria Kemandirian	Pola Hubungan
2016	3,29%	Rendah Sekali	Instruktif
2017	6,70%	Rendah Sekali	Instruktif
2018	9,32%	Rendah Sekali	Instruktif
2019	19,23%	Rendah Sekali	Instruktif
2020	28,10%	Rendah	Konsultif

Sumber : Laporan Keuangan Desa Sambirejo 2016-2020 diolah

Berdasarkan penelitian Rasio Kemandirian Keuangan Desa Sambirejo tahun 2016 sebesar 3,29%, tahun 2017 sebesar 6,70%, tahun 2018 sebesar 9,32%, tahun 2019 sebesar 19,23 dan tahun 2020 sebesar 28,10%. Rata-rata perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Desa Sambirejo sebesar 13,31% dengan pola hubungan instruktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan Pemerintah Pusat (ekstern) lebih dominan dibandingkan pada kemandirian Desa Sambirejo.

Desa Sambirejo belum dapat dikatakan sebagai desa yang mandiri karena Rasio Kemandirian nya dalam 5 tahun terakhir masuk kategori rendah. Namun demikian hasil perhitungan menunjukkan terjadi peningkatan kinerja kemandirian yang terjadi terus menerus dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dengan peningkatan persentase yang cukup

mengesankan.

Kinerja kemandirian yang terus meningkat dari tahun ke tahun terlebih pada tahun 2020 terjadi perubahan pola hubungan instruktif menjadi konsultatif memberikan indikasi bahwa campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang dan lebih banyak pada pemberian konsultasi karena daerah dipandang sedikit lebih mampu melaksanakan otonomi daerah. Tingkat Kemandirian Desa Sambirejo masih rendah dikarenakan Pemerintah Desa belum mengelola dengan baik serta memaksimalkan sumber-sumber pendapatn asli desa (PADesnya).

Rasio Aktivitas

Rasio Belanja Rutin

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Belanja Rutin Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2016-2020

Tahun	Realisasi Belanja Rutin (dalam Rupiah)	Total Realisasi Belanja Desa (dalam Rupiah)	Rasio Belanja Rutin (dlm %)
2016	1.516.546.513,00	3.883.752.433,00	39,05%
2017	1.268.272.330,00	3.326.963.855,00	38,12%
2018	1.513.989.912,00	3.645.829.562,00	41,53%
2019	2.257.644.302,00	3.800.494.302,00	59,40%
2020	2.602.648.081,00	3.437.845.081,00	75,71%

Sumber : Laporan Keuangan Desa Sambirejo 2016-2020 diolah

Tahun Realisasi Belanja Rutin (dalam Rupiah)

Rasio Belanja Modal

Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio Belanja Modal Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2016-2020

Tahun	Realisasi Belanja Rutin (dalam Rupiah)	Total Realisasi Belanja Desa (dalam Rupiah)	Rasio Belanja Rutin (dlm %)
2016	1.516.546.513,00	3.883.752.433,00	39,05%
2017	1.268.272.330,00	3.326.963.855,00	38,12%
2018	1.513.989.912,00	3.645.829.562,00	41,53%
2019	2.257.644.302,00	3.800.494.302,00	59,40%

2020	2.602.648.081,00	3.437.845.081,00	75,71%
------	------------------	------------------	--------

Sumber : Laporan Keuangan Desa Sambirejo
2016- 2020 diolah

Berdasarkan hasil analisis Rasio Aktivitas Belanja Desa Sambirejo tahun 2016-2020 pada komponen belanja rutin berada pada tingkat rata-rata 50,76%. Rasio belanja rutin terendah pada tahun 2017 sebesar 38,12% dan Rasio Belanja Rutin tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 75, 71%. Hasil analisis Rasio Belanja Modal Desa Sambirejo tahun 2016-2020 berada pada tingkat rata-rata 48,51% dimana Rasio Belanja Modal terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 24,29% dan Rasio Belanja Modal tertinggi pada tahun 2017 sebesar 61,88%. Melihat pada rata-rata rasio belanja Desa Sambirejo menunjukkan bahwa rasio belanja rutin lebih tinggi dari rasio belanja modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sambirejo lebih memprioritaskan anggaran dana yang lebih besar untuk belanja rutin, kondisi tersebut mengakibatkan semakin berkurangnya anggaran belanja modal yang mana anggaran tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta penyediaan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat dan layanan publik.

Rasio Efektivitas

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas Pemerintah Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2016-2020

Tahun	Rasio Efektivitas (dalam %)	Kriteria Efektivitas
2016	106,33%	Sangat Efektif
2017	79,31%	Kurang Efektif
2018	81,12%	Cukup efektif
2019	98,46%	Efektif
2020	102,38%	Sangat Efektif

Sumber : Laporan Keuangan Desa Sambirejo 2016-2020 diolah

Hasil perhitungan Rasio Efektivitas Desa Sambirejo tahun 2016-2020 menunjukkan rata-rata sebesar 93,52% yang artinya Pemerintah Desa Sambirejo berhasil mengelola PADes secara optimal dan efektif selama tahun 2016-2020. Meskipun target PADes dan realisasinya tidak selalu sama setiap tahunnya, namun target PADes selalu mendekati nilai realisasinya. Hal tersebut berarti bahwa kinerja Pemerintah Desa Sambirejo efektif dalam mengelola PADesnya.

Rasio Efisiensi

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pemerintah Desa Sambirejo, Kecamatan

Prambanan, Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2016-2020

Tahun	Rasio Efisiensi (dalam %)	Kriteria Efisiensi
2016	128,85	Tidak Efisien
2017	86,93	Cukup Efisien
2018	99,42	Kurang Efisien
2019	95,22	Kurang Efisien
2020	88,90	Cukup Efisien

Sumber : Laporan Keuangan Desa Sambirejo
2016-2020 diolah

Hasil perhitungan rasio efisiensi APBDes Desa Sambirejo pada tahun 2016-2020 menunjukkan rata-rata sebesar 99,86% yang artinya pemerintah Desa Sambirejo kurang efisien dalam merealisasikan anggaran belanjanya. Hal tersebut diakibatkan karena total belanja desa lebih besar daripada pendapatan desanya terutama pada tahun 2016 dimana nilai rasio efisiensinya tinggi yaitu sebesar 128,85%. Rasio efisiensi terendah pada tahun 2017 sebesar 86,93% dimana Pemerintah Desa Sambirejo dikatakan cukup efisien dalam mengelola keuangannya, hal tersebut terjadi karena meningkatnya pendapatan desa. Meskipun pada tahun, 2018, 2019, dan 2020 Pemerintah Desa Sambirejo sudah dapat menekan belanjanya namun jumlah pendapatan yang diperoleh masih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah belanjanya sehingga kinerja keuangannya belum efisien.

Rasio Pertumbuhan Pendapatan

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2016-2020

Tahun	PADes 1	PADes 1-PADes 0	(dlm %)
2016	89.267.626,00	6.879.687,00	7,71%
2017	238.726.901,00	149.459.275,00	62,61%
2018	284.420.631,00	45.693.730,00	16,07%
2019	640.948.700,00	356.528.069,00	55,63%
2020	844.611.515,00	203.662.815,00	24,11%

Sumber : Laporan Keuangan Desa Sambirejo 2016-2020 diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Desa Sambirejo tahun 2016-2020 dapat dikatakan positif karena rata-rata pertumbuhan pendapatannya adalah 33,22% setiap tahunnya, yang dimana persentasenya adalah positif. Hasil penelitian pada Desa Sambirejo tahun 2016 terjadi pertumbuhan pendapatan positif sebesar 7,71%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 62,61% peningkatan ini sangat baik, karena pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 16,07% hal ini masih dikatakan baik karena persentase yang dihasilkan adalah positif. Tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 55,63%. Namun pada tahun 2020 menurun kembali menjadi 24,11%. Pertumbuhan desa sambirejo fluktuatif setiap tahunnya, namun hal tersebut dikatakan baik karena pertumbuhannya positif. Penurunan rasio pertumbuhan pendapatan ini dikarenakan adanya perbedaan jumlah pendapatan yang diterima oleh pemerintahan desa baik dari APBN maupun APBD untuk tiap tahunnya. Jumlah pendapatan yang diterima desa dipertimbangkan berdasarkan antara lain: Jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis. Berdasarkan hasil analisis, sumber pendapatan desa didominasi oleh Dana Desa (APBN), untuk pengeluaran belanjanya masih diprioritaskan dalam bidang pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana desa sehingga masih belum bisa berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Korelasi Kemandirian Keuangan Desa dan Pertumbuhan Pendapatan Desa

Tabel 12. Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Kemandirian Keuangan Desa dan Pertumbuhan Pendapatan Desa Sambirejo

		Correlations	
		KEMAN DIRIAN	PERTUM BUHAN TERHADAP PENDA PATAN
KEMAN DIRIAN	Pearson	1	0,128
	Correlation		
	Sig. (2-tailed		0,837
	N	5	5
PERTUM	Pearson	0,128	1

BUHAN	Correlation		
PENDA	Sig. (2-tailed	0,837	
PATAN	N	5	5

Hasil pengujian dengan menggunakan uji korelasi pearson, Kemandirian keuangan desa dengan pertumbuhan pendapatan berkorelasi positif, semakin tinggi kemandirian keuangan desa maka diikuti dengan peningkatan pertumbuhan pendapatan. Angka korelasi sebesar 0,128 yang menunjukkan korelasi antara kemandirian keuangan desa dengan pertumbuhan pendapatan memiliki hubungan sangat rendah, sedangkan untuk tingkat signifikansi nya menunjukkan nilai Sig 0,837 jauh lebih besar daripada 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian keuangan desa dengan pertumbuhan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1. Kemandirian Keuangan Desa Sambirejo selama lima tahun terakhir yang rata-rata hasil perhitungannya sebesar 13,31% dengan pola hubungan yang instruktif. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa masih besarnya ketergantungan Pemerintah Desa Sambirejo terhadap sumber-sumber dan bantuan dari pihak eksternal, baik dari Pemerintah Pusat maupun Daerah.

Berdasarkan perhitungan Rasio Aktivitas Kinerja Pemerintah Desa Sambirejo pada tahun 2016-2020 belum dapat dikatakan baik terlihat dari hasil rata-rata perhitungan rasio belanja rutin sebesar 50,76% dan rasio belanja modal sebesar 48,51%. Terbukti dari perhitungan belanja rutin dan belanja modal dimana Pemerintah Desa Sambirejo lebih banyak menggunakan dana untuk kegiatan belanja rutin dibandingkan dengan belanja modal. Rasio belanja modal masih lebih rendah dibandingkan belanja rutin, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Desa Sambirejo belum memfokuskan pengeluaran belanja untuk belanja modal yang sifatnya pembangunan.

Berdasarkan perhitungan Rasio Efisiensi Pemerintah Desa Sambirejo selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata hasil perhitungannya menunjukkan angka sebesar 99,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sambirejo kurang efisien dalam mengelola keuangannya, hal tersebut dikarenakan dalam membelanjakan pendapatan Desa lebih besar daripada pendapatan Desa.

Berdasarkan perhitungan Rasio Efektivitas Pemerintah Desa Sambirejo selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata hasil perhitungannya sebesar 93,52%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sambirejo efektif dalam mengelola keuangannya. Hal ini berarti bahwa Pemerintah Desa Sambirejo telah berhasil dalam merealisasikan Pendapatan Asli Desa (PADes) dari target yang sudah ditentukan, sehingga potensi PADes yang ada dapat dimaksimalkan oleh Pemerintah Desa guna menunjang Pembangunan Desa Sambirejo.

Berdasarkan perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah Desa Sambirejo diketahui bahwa pendapatan Desa Sambirejo tumbuh secara positif. Hal ini diketahui berdasarkan rata-rata pertumbuhannya sebesar 33,22% per tahunnya, yang dimana persentasinya adalah positif. 6. Hasil perhitungan korelasi pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kemandirian Keuangan Desa dan Pertumbuhan Keuangan Desa namun sangat rendah.

SARAN

Pemerintah Desa Sambirejo diharapkan untuk lebih berupaya meningkatkan pendapatan Asli Desa (PADes) dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang ada serta memperluas sektor-sektor yang berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), sehingga Pemerintah Desa Sambirejo akan lebih mandiri

Pemerintah Desa Sambirejo diharapkan untuk lebih memperhatikan pengeluaran dalam belanja rutin (operasional) maupun belanja modal, agar dapat mengoptimalkan pengeluarannya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- [2] Inriyani, Hartati, and B. P. Sari, "Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Membantu Mewujudkan Kemandirian Desa Studi Kasus di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi," vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2017.
- [3] A. Kusumaputra, "Optimalisasi Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Otonomi Desa," *Perspektif*, vol. 22, no. 1, pp. 55–65, 2017, doi: 10.30742/perspektif.v22i1.605.
- [4] Agnes Ratih Ari Indriyani, Burhanudin, and A. Ronald, "The Determining Factors of Local Own-Source Revenue of Tourism Sector in

DIY," *Proc. 3rd Int. Conf. Banking, Accounting, Manag. Econ. (ICOBAME 2020)*, vol. 169, no. Icobame 2020, pp. 160–165, 2021, doi: 10.2991/aebmr.k.210311.031.

- [5] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- [6] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- [7] F. Aisah, Suhendro, and R. Dewi, "Analisis Rasio Kemandirian Keuangan Desa dan Rasio Pertumbuhan Desa terhadap Kinerja Keuangan Desa tahun 2014-2015 (Studi Kasus Desa Kecamatan Sumberlawang dan Kecamatan Miri)," *J. Akunt. dan Sist. Teknol. Inf.*, vol. 13, no. 2, pp. 238–244, 2017.
- [8] Z. Barniat, "Otonomi Desa : Konsepsi Teoritis Dan," *J. Anal. Sos. Polit.*, vol. 5, no. 1, pp. 20–33, 2019.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [10] A. William, "Mengenal Teknik Pengumpulan data Kualitatif dan Kuantitatif," 2021. <https://tirto.id/mengenal-teknikpengumpulan-data-kualitatif-dan-kuantitatif-ga1i> (accessed Jun. 15, 2021).
- [11] A. Sumarna, "Analisis Laporan Keuangan Desa Ciburial Tahun Anggaran 2013-2014," 2017. <https://ciburial.desa.id/kinerja-keuangan-pemerintah-desa-ciburial/> (accessed Feb. 12, 2021).